

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM juga menjadi tulang punggung dalam pembangunan ekonomi kerakyatan yang mampu mengurangi masalah-masalah terkait dengan kesenjangan masyarakat yang terkait dengan pendapatan. UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Polandos, Engka, & Tolosang, 2019).

UMKM mempunyai peran penting terhadap pertumbuhan dan pembangunan perekonomian nasional. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat di Indonesia sehingga dapat menyerap tenaga-tenaga kerja yang masih menganggur. Penyerapan tenaga kerja oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini berdampak positif dalam menurunkan angka pengangguran yang ada di Indonesia. Terbukti saat di tengah terpaan krisis, sektor bisnis ini tetap berdiri meskipun banyak perusahaan besar mengalami stagnasi bahkan sampai berhenti. Ini karena pendapatan masyarakat menurun saat krisis moneter namun tidak mempengaruhi permintaan barang. Berbeda dengan kondisi usaha skala besar yang justru anjlok karena permintaan pasarnya yang semakin berkurang.

Sehingga UMKM dapat menjadi penyelamat perekonomian Indonesia di masa itu (Helmalia & Afrinawati, 2018).

Mengingat besarnya peran UMKM tersebut, maka pemerintah melalui instansi yang berada di bawah naungannya terutama Kementerian Koperasi dan UMKM telah meluncurkan berbagai program bantuan. Kebijakan pemerintah untuk mendorong usaha kecil dan menengah cukup serius. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menegaskan bahwa, usaha ini perlu diselenggarakan secara menyeluruh, optimal, dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan, dan pengembangan usaha seluas-luasnya (Gonibala, Masinabow, & Maramis, 2019).

Menurut (UU No. 20 Tahun 2008) menjelaskan bahwa pengertian dari Usaha Mikro adalah Usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang - Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang - Undang ini.

Berdasarkan Undang – Undang nomor 20 Tahun 2008 UMKM adalah kegiatan usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan dengan Usaha mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50

juta dan hasil penjualan tahunan maksimal Rp 300 juta. Usaha kecil memiliki kekayaan bersih lebih mulai dari Rp 50 juta hingga Rp 500 juta dan hasil penjualan tahunan mulai dari Rp 300 juta hingga Rp 2,5 milyar. Sementara usaha menengah memiliki kekayaan bersih mulai dari Rp 500 juta hingga Rp 10 milyar dan hasil penjualan tahunan mulai dari Rp 2,5 milyar hingga Rp 50 milyar.

Pemberdayaan UMKM merupakan suatu yang penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan perekonomian. Pengembangan UMKM ini terkait dalam upaya menumbuhkan lingkungan usaha yang kondusif, meningkatkan kemauan dan pengetahuan masyarakat untuk berwirausaha sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan maka UMKM dapat dikatakan mengalami perkembangan yang positif. Untuk menghasilkan pendapatan seorang pedagang membutuhkan modal yang nilainya bervariasi (Sudaryono,2017:333).

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari. Misalkan untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya. Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang, dan persediaan dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk pembiayaan aktiva lancar. Pengelolaan modal kerja yang baik sangat penting agar kelangsungan usaha pada suatu perusahaan dapat dipertahankan sehingga tidak mengalami kebangkrutan (Yoyon Supriadi dan Ratih Puspitasari, 2012).

Perkembangan Digital yang semakin canggih menjadi salah satu pendorong masyarakat untuk memunculkan ide-ide kreatif, melakukan inovasi untuk membangun usaha-usaha yang dapat menghasilkan keuntungan. Ada empat alasan yang menjelaskan posisi strategis UMKM di Indonesia, yaitu yang pertama tidak memerlukan modal besar, kedua tenaga kerja yang diperlukan tidak menuntut pendidikan formal tertentu, ketiga sebagian besar berlokasi di pedesaan dan tidak memerlukan infrastruktur sebagaimana perusahaan besar, dan keempat UMKM terbukti memiliki ketahanan yang kuat ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi (Sujarweni, 2019: 13).

Salah satunya di bidang ekonomi yang mempengaruhi khususnya perdagangan atau biasa disebut *E-commerce* yang merupakan kegiatan jual beli dan pemasaran barang serta jasa melalui sistem elektronik. Seperti menggunakan televisi, radio dan jaringan komputer atau internet. Penggunaan *E-commerce* menjadi bagian yang sangat penting dalam memulai suatu usaha, dengan adanya penggunaan *e-commerce* diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dari suatu usaha. Banyaknya model bisnis *e-commerce* serta beraneka ragam produk yang dapat dijual serta besarnya pangsa pasar dan meningkatnya urban life style menjadi peluang besar bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Febriantoro, 2018: 205).

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) pada tahun 2017 melansir sebanyak 3,79 juta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sudah memanfaatkan platform dalam memasarkan produknya. Jumlah ini berkisar 8 persen dari total pelaku UMKM yang berselancar di dunia maya,

Kemenkop UKM dan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) bersama dengan para pelaku *e-commerce* menggagas program bertajuk 8 Juta UMKM Go. Lewat kerja sama ini, pemerintah juga berharap dapat mempercepat transformasi UMKM di Indonesia menuju digital (Kustin Ayuwuragil, CNN Indonesia 2017).

Menurut (Kemenkop dan UKM) pada tahun 2021 data pertumbuhan UMKM menunjukkan angka kenaikan dari tahun sebelumnya dalam hal ini menunjukkan bahwa dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 UMKM di Kota Bandung mengalami peningkatan sebesar 6,18%. Hal ini menunjukkan semakin tahun UMKM di Kota Bandung semakin meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa UMKM lebih dominan dalam menciptakan lapangan kerja seta dominan pula dalam penyerapan tenaga kerjanya, dengan begitu UMKM memberikan kontribusi yang baik terhadap pendapatan negara.

Peningkatan permintaan akan memberi peluang kerja dan kesempatan untuk memperbanyak usaha kecil yang baru. Namun, walaupun semakin meningkat dimasa pandemi COVID-19 ini kondisi ekonomi mengalami penurunan yang drastis, untuk mencari pekerjaan pun sulit, bahkan yang sudah bekerja pun dengan berat hati harus di PHK. (Didiek R Mawardi, 2019: 104).

Perkembangan buruk ekonomi yang terjadi karena adanya pandemi COVID-19 ini dapat dirasa langsung oleh para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Situasi ini terjadi dikarenakan UMKM menduduki posisi yang sangat penting didalam kemajuan perkembangan ekonomi secara global. Dalam Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)

menyebutkan bahwasannya krisis ekonomi UMKM dijamin sekarang ini lebih serius dibanding krisis ekonomi. Krisis ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi ini akan sangat berpengaruh pada UMKM dengan resiko bisa mencapai 50%. Runtuhnya UMKM secara global akan sangat berpengaruh pada ekonomi nasional dan sulitnya dalam penyembuhan global, harapan, dan bahkan pada sektor keuangan (Dani Sugiri, 2020: 77).

Fenomena yang terjadi Menurut Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (KUMKM) mencatat terjadi pertumbuhan UMKM di Kota Bandung sebesar 3.8% dalam kurun waktu enam tahun terakhir. Namun, sejumlah komoditi unggulan Kota Bandung mengalami dampak akibat pandemi Covid 19 dikarenakan permintaan pasar yang mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19. Kasie Pemberdayaan dan Pengembangan Usaha Mikro dan Fasilitasi Dinas KUMKM Kota Bandung, Nuri Nuraeni, jumlah usaha mikro berdasarkan data BPS Kota Bandung sebanyak 111.627 atau 75% dari jumlah total kelompok UMKM 147.073. Adapun jumlah UMKM binaan terdaftar pada Dinas KUMKM yakni 6.409. Pelaku usaha di bidang kuliner bahkan menurun hingga 97%. Rata-rata mengalami penurunan pendapatan sebesar 65% dari pendapatan sebelum terdampak covid. UMKM Jenis usaha kuliner seperti makanan ringan kemasan, makanan siap saji, dan minuman ringan mengalami penurunan bervariasi antara 60% sampai 97%. Namun khusus untuk produk madu dan obat-obatan tradisional mengalami kenaikan 100%, Hal serupa juga menimpa jenis UMKM fashion mengalami penurunan hingga 79%. Jenis usaha fashion yang paling terdampak adalah UMKM yang bergerak di bidang pakaian hal ini disebabkan oleh adanya

penurunan order, bahan baku yang susah didapat dan harga yang mahal serta terhambatnya distribusi menggunakan jasa pengiriman. UMKM yang bergerak di bidang *craft* secara umum mengalami penurunan omset, rata-rata sebesar 84%. Hal ini terjadi karena berkurangnya permintaan pasar. UMKM yang bergerak di bidang jasa dan perdagangan lainnya mengalami penurunan sebesar 73% (Sumber : Jabarekspres.com)

Adanya penurunan membuat modal berputar sangat sulit saat pandemi Covid-19 seperti sekarang ini menyebabkan para pelaku UMKM harus berusaha untuk memperoleh akses permodalan agar usahanya tetap dapat beroperasi. Modal merupakan salah satu faktor yang penting yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Peran modal dalam suatu usaha sangat penting karena sebagai alat produksi suatu barang dan jasa. Suatu usaha tanpa adanya modal sebagai salah satu faktor produksinya tidak akan dapat berjalan. Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2016:250).

Hambatan perkembangan UMKM dari keterbatasan teknologi sangat dirasakan oleh para pelaku UMKM, masih banyak pelaku UMKM kesulitan atau belum melek dalam menggunakan teknologi saat ini yaitu menjual barang secara online atau disebut dengan *E-commerce*. Padahal penggunaan *e-commerce* akan bermanfaat bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), beberapa keuntungannya antara lain: menemukan partner bisnis baru, proses menjadi

sederhana dan waktu lebih efisien, meningkatkan produktivitas, dan akses informasi menjadi cepat sehingga dapat meningkatkan daya saing Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) (Ramadhani & Yaenal Arifin, 2013: 139).

UMKM memiliki hambatan salah satunya sulit untuk mendapatkan akses pada permodalan, antara lain masalah sistem dan institusional yang sering terjadi di Indonesia. Pemerintah Indonesia sudah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan tersebut sudah dilakukan, termasuk mengatur mekanismenya melalui kebijakan Bank Indonesia untuk memberi ketersediaan akses dalam mendapatkan modal bagi pelaku UMKM, namun masih saja belum berhasil. Masalah yang dihadapi antara lain masalah tingkat bunga yang terlalu tinggi dan ketersediaan jaminan yang sering kali tidak bisa dipenuhi oleh UMKM, belum memaksimalkan pemasaran secara online (*e-commerce*). Pengelolaan keuangan yang tidak efisien juga menjadi salah satu kendala usaha mikro sulit untuk berkembang. Kurangnya inovasi produk, tidak memiliki izin, menjadi penyebab anjloknya pendapatan (Kurniawan, 2014: 611).

Dalam riset dari Helmalia (2018) dapat diketahui bahwa *e-commerce* memberikan efek pada pendapatan UMKM binaan RKB BNI Kota Padang. Sedangkan Hanny et al. (2020) *E-commerce* dapat memberikan kontribusi pada UMKM kuliner. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Teguh Santoso, 2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal kerja dan pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap pendapatan UMKM periode 2015 – 2019. Tetapi penelitian Noviono

(2019) modal kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan di sentra industri tas dan koper Tanggulangin ini justru bertentangan dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan pemaparan dan fenomena di atas, dapat dilihat bahwa UMKM memiliki berbagai masalah diantaranya terkait rendahnya kesadaran berinovasi, pengelolaan keuangan serta pemanfaatan *e-commerce* dan modal. Maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian terkait **“Peningkatan Pendapatan di Determinasi oleh *E-commerce* dan Modal Kerja (Survei pada UMKM Kota Bandung)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah secara umum adalah segala sesuatu yang menjadi objek permasalahan yang akan diteliti dengan mempersiapkan alat dan metode pengumpulan data dan pengolahan data. Berdasarkan Latar Belakang yang telah dijelaskan sebelumnya identifikasi masalah yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

- 1) Ditemukan kondisi UMKM masih belum memanfaatkan *E-Commerce* diikuti penurunan Peningkatan Pendapatan.
- 2) Ditemukan Pengelolaan dan minimnya modal diikuti Penurunan Peningkatan Pendapatan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Seberapa besar pengaruh *e-commerce* terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Bandung.
- 2) Seberapa besar pengaruh Modal Kerja terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Bandung.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai Peningkatan Pendapatan di Determinasi oleh *E-commerce* dan Modal Kerja pada UMKM di Kota Bandung, guna diolah untuk dianalisis lebih lanjut.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ingin penulis kaji, maka tujuan penelitian yang ingin penulis capai adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *E-commerce* terhadap peningkatan pendapatan pada UMKM di Kota Bandung.
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Modal Kerja terhadap peningkatan pendapatan pada UMKM di Kota Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Untuk memecahkan masalah sebagaimana yang ada pada fenomena dan data sebagai tambahan informasi untuk mendorong para pelaku UMKM meningkatkan pendapatan dan kreatifitas untuk mengembangkan usaha.

1.5.2 Kegunaan Akademis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pemahaman tentang referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan untuk membandingkan teori-teori yang ada dengan kenyataan di lapangan, khususnya pada bidang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM).

2) Bagi UMKM

Bagi penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman untuk memberikan masukan mengenai berbagai pertimbangan pengambilan kebijakan dalam bidang UMKM dan memberikan pengetahuan UMKM memanfaatkan kemajuan teknologi terkini untuk diaplikasikan dalam pemasaran produk.